

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin maju dan berkembang suatu masyarakat atau bangsa, maka semakin besar pula kebutuhan mereka terhadap pendidikan. Pendidikan yang akan tetap menjaga eksistensi dan peradaban mereka. Artinya, semakin primitif suatu masyarakat atau bangsa, maka kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan juga semakin kecil. Karena itulah, sangat tepat sekali ketika Nabi Muhammad SAW sedang membangun mental dan peradaban Islam, beliau memerintahkan segenap sahabatnya untuk selalu mencari ilmu dan berperinsip belajar sepanjang hidup (long live education), seperti sabdanya yang artinya carilah ilmu dari ayunan sampai liang lahat.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penengdalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

¹ Ali bin Nayyif, *Mausu'ah Difa' an Rasulillah* (Maktabah Syamilah al-Isdar al-Tsani), hlm 118

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab I

Menurut Jalaludin, pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.³

Islam sebagai agama dan sekaligus sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya pendidikan. Isyarat ini terjelaskan dari berbagai muatan dalam konsep ajarannya.⁴

Untuk jelasnya, maka konsep pendidikan menurut pandangan Islam harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ruang lingkup, dan aspek tanggung jawab.⁵

Berdasarkan rujukan dari aspek tersebut, maka konsep tentang pendidikan dapat disusun sesuai dengan hakikat pendidikan menurut ajaran Islam. Sebab bagaimanapun juga konsep pendidikan Islam identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya tak mungkin dipisahkan. Atas dasar kenyataan ini pula, barangkali munculnya pandangan pesimistis terhadap pendidikan Islam. Pendidikan Islam dinilai tidak ada. Yang ada hanyalah Islam sebagai agama wahyu

³Jalaluddin, Teologi pendidikan (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm 67

⁴Jalaluddin, Teologi pendidikan, hlm 70

⁵Jalaluddin, Teologi pendidikan, hlm 71

yang mengandung kebenaran yang mutlak. Pandangan yang demikian tentu tak sepenuhnya dapat dibenarkan.⁶

Banyak tokoh cendekiawan muslim yang telah membahas tentang konsep Pendidikan Islam dalam tulisannya, baik secara eksplisit maupun implisit. Salah satu cendekiawan muslim yang memberikan perhatian terhadap Pendidikan Islam adalah Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki, beliau seorang tokoh ulama Ahlussunnah wal Jama'ah kaliber internasional. Sayyid Muhammad keturunan Rasulullah saw melalui cucu baginda Rasulullah al-Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib ra. Beliau dilahirkan di kota yang mulia, Makkah al-Mukarramah pada tahun 1367 H/1947 M tepatnya di kawasan Babus Salam.

Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki telah menulis banyak kitab dari berbagai macam bidang keilmuan seperti bidang aqidah, tafsir, hadits, sirah, dan berbagai bidang keilmuan lain yang baik secara eksplisit ataupun implisit membahas tentang konsep Pendidikan dalam Islam.

Kepedulian Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki dalam hal keilmuan dan pendidikan tidak hanya ditunjukkan dengan banyaknya karya-karya beliau semata akan tetapi terdapat beberapa bentuk kepedulian beliau dalam hal keilmuan dan pendidikan antara lain beliau mendirikan sebuah pesantren di kota Makkah yang diperuntukkan bagi siapa saja yang hendak memperdalam ilmu agama disana. Murid beliau yang belajar disana tidak hanya dari kota Makkah saja melainkan dari berbagai daerah di Saudi Arab bahkan sampai di penjuru dunia misalnya di Indonesia.

⁶Jalaluddin, Teologi pendidikan, hlm 72

Salah satu hal unik yang bisa didapati dari pesantren beliau adalah masa penyantrian di pesantren Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tidak dibatasi oleh waktu dalam artian semua yang ingin belajar disana bisa menuntut ilmu disana sampai bertahun-tahun. Bukan hanya itu saja, setiap santri dari penjuru dunia yang belajar di pesantren beliau mendapatkan beasiswa dari Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki.

Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tidak hanya rela memberikan beasiswa kepada setiap orang yang ingin menempuh pendidikan di pesantren beliau, bahkan beliau juga rela membangun lembaga pendidikan Islam seperti pesantren kepada santri-santrinya yang menurut beliau sudah pantas untuk berdakwah di tanah kelahirannya masing-masing dan memiliki pemikiran sesuai dengan didikan dari Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki.

Tidak hanya itu, Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki dikenal sebagai guru, pengajar dan pendidik yang tidak beraliran keras, tidak berlebih-lebihan, dan selalu menerima hiwar dengan hikmah dan mauidhah hasanah. Beliau ingin mengangkat derajat dan martabat umat muslim menjadi manusia yang berperilaku baik dalam muamalatnya kepada Allah dan kepada sesama, terhormat dalam perbuatan, tindakan serta pikiran dan perasaannya.

Beliau adalah orang cerdas dan terpelajar, berani dan jujur serta adil dan cinta kasih terhadap sesama. Itulah ajaran utama Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki. Beliau selalu menerima dan menghargai pendapat orang dan menghormati orang yang tidak sehaluan dengannya atau tidak searah dengan thariqahnya. Dalam kehidupannya beliau selalu bersabar dengan orang-orang yang tidak

bersependapat baik dengan pemikirannya atau dengan alirannya, semua yang berlawanan diterima dengan sabar dan dijawab dengan hikmah.

Berdasarkan banyak sekali bentuk kepedulian Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki yang sudah dijelaskan di atas, bisa disimpulkan dan dipastikan bahwa Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki merupakan sosok yang sangat cinta terhadap ilmu dan peduli terhadap dunia pendidikan terutama dalam pendidikan Islam, akan tetapi mayoritas orang belum mengerti dan mengetahui pemikiran beliau tentang konsep pendidikan Islam secara utuh. Banyak orang hanya mengetahui sosok Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki sebagai sosok yang cinta ilmu.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti pemikiran Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tentang konsep Pendidikan Islam secara utuh yang akan dikaji dari berbagai macam kitab-kitab tulisan Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki yang banyak memuat ulasan-ulasan pemikiran beliau tentang konsep Pendidikan Islam, baik ulasan-ulasan beliau tentang hal tersebut disebutkan secara eksplisit di dalam berbagai tulisan beliau atau secara implisit. Oleh karena hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti memberi judul penelitian ini “**Konsep Pendidikan Islam Telaah Pemikiran Sayyid Muhammad Al-Maliki**”. Peneliti akan berusaha mengulas konsep Pendidikan Islam yang terdapat dalam berbagai tulisan beliau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dan titik tekan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep Pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam menurut Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki?
2. Bagaimana konsep pendidik dan peserta didik menurut Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki?
3. Bagaimana konsep materi dan metode pendidikan Islam menurut Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui konsep pendidikan Islam dan tujuan pendidikan Islam menurut Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki.
2. Mengetahui konsep pendidik dan peserta didik menurut Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki.
3. Mengetahui konsep materi dan metode pendidikan Islam menurut Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran baru mengenai konsep pendidikan Islam di kalangan praktisi pendidikan maupun akademisi sebagai bahan acuan dan rujukan. Manfaat lainnya yaitu hasil laporan penelitian ini nantinya dapat menambah khazanah pengetahuan baru mengenai konsep tentang pendidikan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani dalam Kitab <i>At-Tahliyah Wat Targhib Fi Al-Tarbiyah Wa Al Tahdzib</i> karya Lailatul Sidqoh mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.	Persamaan skripsi Lailatul Shidqoh dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemikiran dan pandangan Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tentang pendidikan.	Secara khusus mengkaji pemikiran Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tentang konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab <i>At-Tahliyah Wat Targhib Fi Al-Tarbiyah Wa Al Tahdzib</i> , sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pemikiran Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tentang konsep pendidikan Islam secara umum.
2	Pandangan Pendidikan Karakter Islami dalam Kitab <i>al-Qudwah al-Hasanah</i> Karya Abuya Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki karya Aisatul Arifah mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	Persamaan skripsi Aisatul Arifah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemikiran dan pandangan Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tentang pendidikan.	khusus mengkaji pemikiran Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tentang konsep pendidikan karakter islami yang terdapat dalam Kitab <i>al-Qudwah al-Hasanah</i> , sedangkan penelitian ini lebih mengkaji pemikiran Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki tentang konsep pendidikan Islam secara umum.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran, maka peneliti kemukakan pengertian dan penegasan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Islam.

Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran.

Pendidikan Islam adalah mengembangkan kemampuan dasar manusia yang mengarahkan kepada perkembangan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Telaah Pemikiran.

Telaah adalah suatu kajian, penelitian secara mendalam terhadap sesuatu hal yang akan dikaji dan diteliti.

Pemikiran adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencermati sesuatu dengan menggunakan akal pikirannya.

3. Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki

Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki adalah seorang tokoh ulama Ahlussunnah wal Jama'ah kaliber internasional. Sayyid Muhammad bin Alwi al-Maliki merupakan keturunan Rasulullah saw melalui cucu baginda Rasulullah al-Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib.